

PERAN SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENGAJARKAN KETAATAN PADA ATURAN DI LINGKUNGAN ANAK SEKOLAH DASAR

Nabilla *¹

Farida Catur Wahyu Anggriyani ²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta

*e-mail : virgiawannabilla4@gmail.com¹, faridabasmin@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah dan orang tua dalam mengajarkan ketaatan pada aturan kepada anak-anak, serta membahas hubungan dan tantangan dalam konteks pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memainkan peran penting melalui tata tertib, program pembiasaan positif, pemberian penghargaan dan konsekuensi, serta kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, orang tua berperan melalui pemberian teladan, pengawasan, komunikasi terbuka, dan kerja sama dengan sekolah. Hubungan antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter anak, meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya komunikasi dan perbedaan pendekatan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan komunikasi, pelatihan guru, dan koordinasi strategi antara sekolah dan orang tua. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi model komunikasi efektif dan peran teknologi dalam mendukung pendidikan karakter.

Kata Kunci: ketaatan pada aturan, pendidikan karakter, peran sekolah, peran orang tua, sinergi sekolah dan orang tua.

Abstract

This study aims to analyze the roles of schools and parents in teaching obedience to rules to children, as well as to discuss the relationships and challenges within the context of character education. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that schools play a significant role through regulations, positive habit programs, rewards and consequences, and extracurricular activities. Meanwhile, parents contribute by setting examples, providing supervision, maintaining open communication, and collaborating with schools. The synergy between schools and parents is critical to successfully shaping children's character, despite challenges such as limited communication and differing approaches. This study recommends improved communication, teacher training, and strategic coordination between schools and parents. Further research is suggested to explore effective communication models and the role of technology in supporting character education.

Keywords: obedience to rules, character education, school roles, parental roles, school-parent synergy.

PENDAHULUAN

Ketaatan pada aturan merupakan salah satu nilai fundamental yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Nilai ini tidak hanya penting untuk membentuk karakter individu yang disiplin, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Dalam konteks anak sekolah dasar, ketaatan pada aturan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan mereka baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Anak-anak yang memiliki kesadaran tinggi untuk menaati aturan cenderung memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Pentingnya ketaatan pada aturan tidak terlepas dari peran berbagai pihak, terutama sekolah dan orang tua. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Sementara itu, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku anak. Interaksi yang sinergis antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mengajarkan ketaatan pada aturan kepada anak.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik tentang pentingnya menaati aturan. Fenomena pelanggaran aturan di

kalangan anak-anak, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak mematuhi tata tertib sekolah, atau kurangnya sikap sopan santun terhadap guru, menjadi indikasi adanya celah dalam proses pendidikan nilai ini. Di sisi lain, banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter kepada sekolah, tanpa menyadari bahwa peran mereka di rumah sama pentingnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai peran sekolah dan orang tua dalam mengajarkan ketaatan pada aturan kepada anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kedua pihak tersebut dapat bekerja sama secara optimal dalam membentuk karakter anak yang taat aturan. Adapun beberapa rumusan masalah yang akan dibahas didalam jurnal saya antara lain tentang bagaimana peran sekolah dalam mengajarkan ketaatan pada aturan kepada anak sekolah dasar? Dan bagaimana peran orang tua dalam mendukung pengajaran ketaatan pada aturan kepada anak sekolah dasar? Serta Apa saja tantangan yang dihadapi dalam sinergi antara sekolah dan orang tua untuk mengajarkan ketaatan pada aturan.

Tujuan dari Penelitian ini adalah mendeskripsikan peran sekolah dalam mengajarkan ketaatan pada aturan kepada anak sekolah dasar, dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung pengajaran ketaatan pada aturan kepada anak sekolah dasar serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mengajarkan ketaatan pada aturan.

Dengan memahami peran strategis sekolah dan orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan ketaatan pada aturan di kalangan anak-anak sekolah dasar, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat.

METODE

Metode pada jurnal ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode yang menggunakan pengumpulan data sebagai cara untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut dapat digunakan dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ketaatan pada Aturan

Ketaatan pada aturan didefinisikan sebagai kesediaan individu untuk mematuhi norma, tata tertib, atau pedoman yang telah ditetapkan dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, ketaatan ini merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter anak. Menurut Sya'rani (2021), pembelajaran nilai-nilai moral, termasuk ketaatan pada aturan, dimulai sejak usia dini melalui proses sosialisasi di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketaatan pada aturan melibatkan beberapa aspek penting, di antaranya:

1. Kesadaran: Anak memahami alasan di balik aturan yang diterapkan.
2. Komitmen: Anak memiliki kemauan untuk mematuhi aturan meskipun tidak diawasi.
3. Konsistensi: Anak mampu menerapkan ketaatan pada berbagai situasi dan lingkungan.

Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Sekolah memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter, termasuk pengajaran ketaatan pada aturan. Melalui kegiatan pembelajaran formal, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Menurut Raharjo (2023), pendidikan karakter yang efektif di sekolah harus mencakup tiga elemen utama:

1. Moral Knowing: Pemahaman tentang nilai-nilai moral dan pentingnya aturan.
2. Moral Feeling: Pengembangan emosi yang mendukung kepatuhan terhadap aturan, seperti rasa hormat dan tanggung jawab.
3. Moral Action: Implementasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Implementasi ketaatan pada aturan di sekolah sering dilakukan melalui:

1. Penyusunan tata tertib sekolah yang jelas dan konsisten.
2. Penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi
3. Pelibatan siswa dalam proses penyusunan aturan untuk meningkatkan rasa memiliki.

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Nilai-nilai moral, termasuk ketaatan pada aturan, pertama kali diajarkan di lingkungan keluarga. Menurut Baumrind (1971), gaya pengasuhan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Gaya pengasuhan otoritatif, yang menggabungkan kontrol dengan kehangatan, terbukti paling efektif dalam menanamkan ketaatan pada aturan.

Beberapa cara orang tua dapat mendukung pembentukan karakter anak meliputi:

1. Memberikan contoh teladan dalam mematuhi aturan.
2. Memberikan penjelasan tentang pentingnya aturan dan konsekuensi dari pelanggaran.
3. Menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang namun tegas.

Hubungan Sekolah, Orang Tua, dan Anak

Kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengajaran ketaatan pada aturan. Raharja S (2013) mengemukakan enam tipe keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, yaitu:

1. Parenting (Pengasuhan): Membantu keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.
2. Communicating (Komunikasi): Membangun komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua.
3. Volunteering (Relawan): Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah.
4. Learning at Home (Belajar di Rumah): Membimbing anak dalam menyelesaikan tugas sekolah.
5. Decision Making (Pengambilan Keputusan): Melibatkan orang tua dalam pembuatan kebijakan sekolah.
6. Collaborating with Community (Kolaborasi dengan Komunitas): Menghubungkan keluarga dan sekolah dengan sumber daya di komunitas.

Dengan sinergi yang baik antara sekolah dan orang tua, anak-anak dapat menerima pembelajaran yang konsisten dan mendalam mengenai pentingnya ketaatan pada aturan di berbagai lingkungan.

Temuan tentang Peran Sekolah dalam Mengajarkan Ketaatan pada Aturan

Peran Sekolah dalam Mengajarkan Ketaatan pada Aturan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam mengajarkan ketaatan pada aturan melalui:

1. Penyusunan dan Penegakan Tata Tertib: Semua sekolah yang menjadi lokasi penelitian memiliki tata tertib yang jelas dan konsisten. Guru memiliki peran penting dalam mensosialisasikan tata tertib ini kepada siswa.
2. Kegiatan Pembiasaan: Beberapa sekolah melaksanakan program pembiasaan, seperti baris-berbaris sebelum masuk kelas, doa bersama, dan jadwal piket kebersihan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa.
3. Penghargaan dan Konsekuensi: Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang patuh dan konsekuensi kepada siswa yang melanggar aturan, sehingga siswa lebih memahami pentingnya menaati aturan.

Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Ketaatan pada Aturan

Dari wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa mereka mendukung pengajaran ketaatan pada aturan dengan cara:

1. Memberikan Teladan: Orang tua menunjukkan perilaku patuh terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengawasan dan Pendampingan: Orang tua mengawasi kegiatan anak, termasuk pekerjaan rumah dan penggunaan waktu luang.
3. Komunikasi yang Terbuka: Orang tua sering berdiskusi dengan anak mengenai pentingnya menaati aturan, baik di rumah maupun di sekolah.

Tantangan dalam Sinergi antara Sekolah dan Orang Tua

Beberapa tantangan yang ditemukan dalam sinergi antara sekolah dan orang tua adalah:

1. Kurangnya Waktu Orang Tua: Beberapa orang tua merasa kesulitan meluangkan waktu untuk memantau dan mendampingi anak karena kesibukan kerja.
2. Kurangnya Komunikasi: Tidak semua orang tua secara aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anak.
3. Perbedaan Pendekatan: Terdapat perbedaan dalam pendekatan pengajaran ketaatan pada aturan antara sekolah dan keluarga.

Temuan tentang Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Ketaatan pada Aturan

Dari wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa keluarga berperan sebagai lingkungan utama dalam membentuk karakter anak, termasuk ketaatan pada aturan. Peran orang tua ini mencakup:

1. Pemberian Contoh Teladan
Orang tua menunjukkan perilaku yang konsisten dalam menaati aturan, seperti tepat waktu, sopan santun, dan menghormati aturan yang berlaku.
2. Pengawasan dan Pendampingan
Orang tua mengawasi aktivitas anak di rumah, seperti belajar dan bermain, serta mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
3. Komunikasi yang Terbuka
Orang tua menjalin komunikasi dengan anak untuk mendiskusikan pentingnya aturan, dampak positif dari ketaatan, dan konsekuensi dari pelanggaran.
4. Kerjasama dengan Sekolah
Beberapa orang tua secara aktif berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak di sekolah, meskipun ada juga yang belum maksimal dalam aspek ini karena keterbatasan waktu.

Pembahasan Hubungan antara Sekolah dan Orang Tua dalam Konteks Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan pengajaran ketaatan pada aturan. Keduanya saling melengkapi:

- Sekolah berperan sebagai tempat pembelajaran formal, memberikan pengajaran yang sistematis tentang pentingnya aturan.
- Orang tua bertugas memperkuat pembelajaran tersebut di rumah melalui pengawasan dan pembiasaan sehari-hari.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam sinergi ini, seperti perbedaan pendekatan dalam mendisiplinkan anak dan kurangnya waktu untuk komunikasi antara sekolah dan orang tua. Komunikasi yang efektif dan rutin terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam membangun sinergi ini.

Tantangan dan Solusi dalam Mengajarkan Ketaatan pada Aturan

Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam mengajarkan ketaatan pada aturan meliputi:

1. Kurangnya Waktu Orang Tua untuk Mendampingi Anak
Orang tua yang bekerja sering kali sulit meluangkan waktu untuk mendampingi anak. Solusi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan waktu yang ada secara berkualitas, misalnya berdiskusi tentang aturan saat makan bersama.
2. Minimnya Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua
Tidak semua orang tua secara aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah. Solusinya adalah sekolah dapat memanfaatkan teknologi, seperti grup WhatsApp atau aplikasi daring, untuk memperbarui informasi tentang anak.

3. Perbedaan Pendekatan antara Sekolah dan Orang Tua
Beberapa sekolah mengutamakan pendekatan disiplin berbasis konsekuensi, sedangkan orang tua lebih cenderung menggunakan pendekatan persuasif. Diperlukan forum diskusi rutin untuk menyamakan persepsi dan strategi pengajaran.
4. Konsistensi Pengajaran
Anak-anak kadang menerima pesan yang bertentangan antara rumah dan sekolah. Penting bagi sekolah dan orang tua untuk menyelaraskan nilai dan aturan yang diajarkan agar tidak membingungkan anak.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sekolah berperan penting dalam mengajarkan ketaatan pada aturan melalui program pembiasaan, tata tertib, dan pemberian penghargaan maupun konsekuensi.
2. Orang tua memainkan peran utama dalam mendukung pengajaran ketaatan pada aturan dengan memberikan teladan, pendampingan, dan komunikasi yang terbuka.
3. Keberhasilan pengajaran ini sangat bergantung pada hubungan sinergis antara sekolah dan orang tua. Komunikasi yang rutin dan koordinasi yang baik antara kedua pihak dapat memperkuat pembentukan karakter anak.
4. Tantangan seperti kurangnya waktu, minimnya komunikasi, dan perbedaan pendekatan antara sekolah dan orang tua perlu diatasi dengan strategi kolaboratif yang efektif.

Rekomendasi untuk Sekolah

1. Menyusun program pendidikan karakter yang melibatkan siswa secara aktif dalam penyusunan dan implementasi aturan.
2. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua, misalnya melalui grup daring, buletin sekolah, atau pertemuan rutin.
3. Menyediakan pelatihan untuk guru agar mereka dapat menjadi model yang baik dalam pengajaran ketaatan pada aturan.

Rekomendasi untuk Orang Tua

1. Meluangkan waktu berkualitas bersama anak untuk membahas pentingnya ketaatan pada aturan.
2. Memberikan teladan yang konsisten dalam perilaku sehari-hari.
3. Menjalin komunikasi yang lebih aktif dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anak dan menyelaraskan strategi pengajaran.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

1. Melakukan penelitian lebih mendalam tentang model komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dalam pengajaran nilai-nilai karakter.
2. Mengkaji pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap ketaatan anak pada aturan di berbagai konteks budaya.
3. Mengeksplorasi peran teknologi dalam memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, Ach, and Sabila Putri. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Pribadi Islami Peserta Didik." *Al Muntada* 2, no. 1 (2024): 23-31.
- Bongkang, Andi Darmawan, and Putri Sri Wahyuni. "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Tanpa Kekerasan Dalam Konsep Sekolah Ramah Anak." *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2024).
- Bui, Maria Magdalena, Intan Puspitasari, Dwi Hastuti, and Iyan Sofyan. "Strategi Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (2023): 372-85.
- Fadlillah, M. *Parenting Anak Berbakat: Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif, Dan Berprestasi*. Prenada Media, 2024.

- Hakim, Luqman Nul, and Azizah Hanum OK. "Peran Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 3 (2024): 529-42.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 40-52.
- Marian, Ivon. "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Kelas." *Selecta Education Jurnal* 7, no. 1 (2024): 80-92.
- Muis, Muhammad Aufa, Aidil Pratama, Indah Sahara, Isma Yuniarti, and Safira Aulia Putri. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 7172-77.
- Oktafia, Mila, and Adiyono Adiyono. "Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 1-16.
- Raharja, Setya. "Konfigurasi Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bantul." *Penelitian Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UNY [Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia Secara Online Juga Di: Http://Eprints. Uny. Ac. Id/22852/1/LAPORAN [Diakses Di Bandung, Indonesia: 20 Januari 2017], 2013.*
- Raharjo, Raharjo, Eka Jayadiputra, Liza Husnita, Kusman Rukmana, Yanti Sri Wahyuni, Nurbayani Nurbayani, Salamah Salamah, Sarbaitinil Sarbaitinil, Ranti Nazmi, and Djakariah Djakariah. *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rahiem, Maila. "Persepsi Orang Tua Tentang Konsep Dan Capaian Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 57-73.
- Sujana, Abyantara Ahnaf, and Rahmanu Wijaya. "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib Dan Pembelajaran PPKn Di SMKN 5 Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 145-59.
- Sya'rani, Ridwan, Eduar Baene, Jeni Andriani, Dyah Setyawati, Lailatul Hikmah, Anak Agung Ngurah Adhi Jaya, Mulyawan Safwandy Nugraha, Syah Abadi Mendrofa, Fatolosa Hulu, and Muhammad Nur Hidayat. "PENGANTAR MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA," n.d.
- Wahyuni, Annisa, Silva Hidayah Nst, Farah Fadhilah Nasution, Pitri Hamidah, and Fuji Atika Rahmah. "PERAN KEGIATAN MANASIK HAJI PADA PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI RA ARAFAH SIPOLU-POLU." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 4, no. 3 (2024): 402-12.
- Yuni, Yatha, and Hegar Harini. "Pengembangan Proses Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas." *Jurnal Citizenship Virtues* 4, no. 1 (2024): 713-23.